

Penolakan Vaksin, Kepercayaan Konspiratif



...dan bagaimana menyikapinya

Rizqy Amelia Zein

Departemen Psikologi Kepribadian dan Sosial
Universitas Airlangga

salindia: <https://s.id/vaksin-konspirasi>



Williams, G. (2019). *The original anti-vaxxers.*

Keragu-raguan terhadap vaksin 🙄

- SAGE Working Group ➡ "...**menunda** atau **menolak vaksin sama sekali** meskipun layanan vaksinasi tersedia. Keragu-raguan terhadap vaksin amat **kompleks**, sensitif terhadap **konteks**, bervariasi **antar-waktu**, **tempat**, dan **jenis vaksinnya**."
- Secara psikologis, ditentukan oleh 3C
 - *Complacency, convenience dan confidence*
 - +2C ➡ *calculation dan collective responsibility*

Keragu-raguan terhadap vaksin 🙄

- Keragu-raguan terhadap vaksin adalah kontinum yang menggambarkan *sikap* dan *pengambilan keputusan* yang berkaitan dengan vaksinasi.
- Mencakup beberapa **konsep yang kompleks** dan berkelindan dengan **permintaan** dan **akses**.

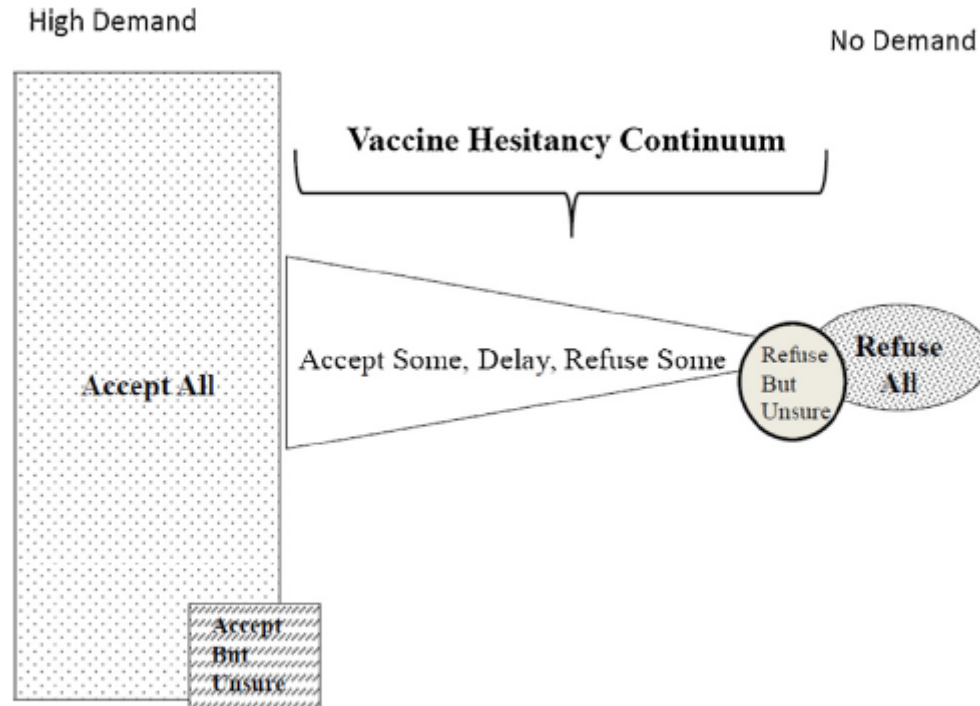


Fig. 1. The continuum of vaccine hesitancy between full acceptance and outright refusal of all vaccines.

(MacDonald, et. al., 2015)

Apa itu berpikir konspiratif?

(Douglas, et al., 2019)





- **Konspirasi** → sebuah **skenario/plot** rahasia yang dilakukan oleh sekelompok orang yang sangat **jahat** dan **berkuasa**.
- **Teori konspirasi** → menjelaskan bahwa **kejadian-kejadian penting** di dunia merupakan **bagian dari suatu konspirasi**.
- **Berpikir konspiratif** → suatu *belief* (**kepercayaan**) yang berkaitan dg **teori konspirasi** tertentu.

Mengapa ada yang percaya? 🙄






Setidaknya ada alasan...

(Douglas, et al., 2017)

- **Motif epistemik**  mempertahankan **keyakinan/nilai-nilai** dalam situasi penuh ketidakpastian dan kontradiksi.
- **Motif eksistensial**  mempertahankan **eksistensi/kontrol** dalam situasi terancam.
- **Motif sosial**  mempertahankan **citra**  **atas diri/kelompok** sosialnya.
- Beberapa faktor **psikologis** dan **sosio-politik** lainnya.

Karakteristik epistemologis

- *Cherry-picking* atau memilih-milih bukti 
bias konfirmasi
- *Skepticism vs denialism*
 - **Skeptis**  mau mengubah sikap tergantung bukti
 - **Denial**  menolak mengubah sikap dan hanya mau melihat bukti yang sesuai dengan harapan/kepercayaannya (*desirability bias*)

Karakteristik epistemologis

- **Mengarang cerita** kontroversial yang tidak bisa dibuktikan salah/benar
- Menuntut **bukti** yang **tidak pernah ada**



'Rhetoric' kampanye anti-vaksin



Table 1

Tactics used by the anti-vaccination movement (i.e. actions undertaken to spread their messages).

Tactics	Description
<i>Skewing the science:</i>	Denigrating and rejecting science that fails to support anti-vaccine positions; endorsing poorly-conducted studies that promote anti-vaccine agendas.
<i>Shifting hypotheses:</i>	Continually proposing new theories for vaccines causing harm; moving targets when evidence fails to support such ideas.
<i>Censorship:</i>	Suppressing dissenting opinions; shutting down critics.
<i>Attacking the opposition:</i>	Attacking critics, via both personal insults and filing legal actions.

(Kata, 2012)

Seberapa berbahaya?

(Johnson, et. al., 2020)

- Sejak tahun 2019, ada penurunan cakupan imunisasi (Campak dan DPT3) secara serius di level global (85%).
- Ada 'ledakan' popularitas narasi anti-vaksin yang terdeteksi sejak 2019 di Facebook.
- Klusternya kecil namun **sangat aktif dan berpengaruh**, posisinya sentral di dalam jaringan.

Seberapa berbahaya? 🔥

(Johnson, et. al., 2020)

- Berisi banyak **konten “menarik”** ➡ mulai dari *concern* soal keamanan, sampai teori konspirasi.
- Kluster anti-vaksin **lebih aktif** dalam melibatkan *user* yang *undecided*, sedangkan narasi pro-vaksin cenderung **monoton** dan **membosankan**.
- Diprediksi akan terus mendominasi setidaknya selama **satu dekade ke depan**.

Bagaimana dengan kita? 🙄

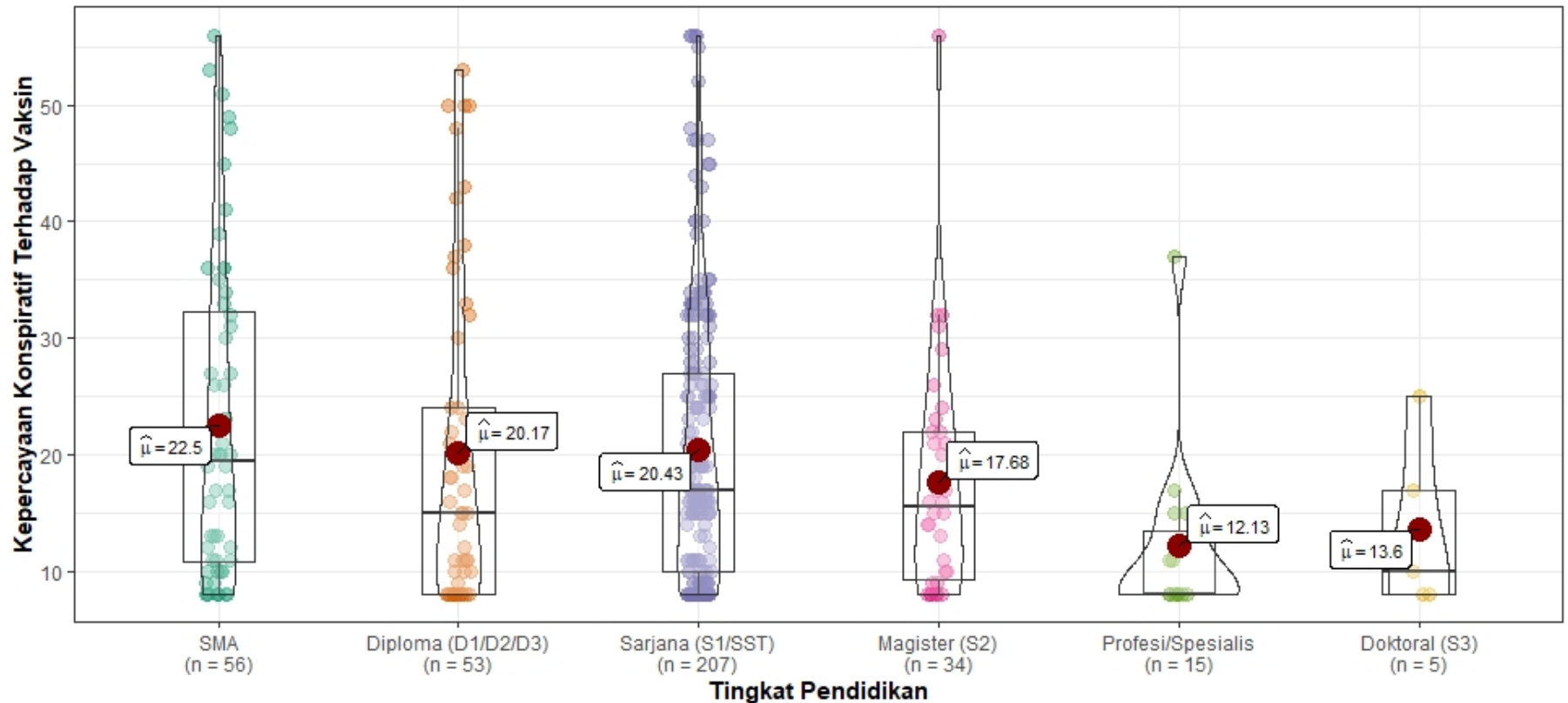
- Riset kami menyediakan bukti bahwa kepercayaan terhadap teori konspirasi Yahudi secara **tidak langsung berkaitan** dengan **menunda/menolak vaksinasi**.
- Partisipan yang mempercayai teori konspirasi Yahudi, **juga cenderung mempercayai** teori konspirasi mengenai **vaksin**.
- Individu yang mempercayai teori konspirasi vaksin cenderung **menunda/menolak vaksinasi**.

Bagaimana dengan kita? 🙄

- Tidak ada bukti bahwa *endorsement* atau pertentangan dari tokoh Agama **berdampak** pada **kepercayaan konspiratif** mengenai vaksin.
- Partisipan yang **menyalahkan Yahudi** atas pandemi COVID-19 juga cenderung **berniat menolak** vaksin bagi diri dan keluarganya.

Kepercayaan Konspiratif Terhadap Vaksin Ditinjau dari Tingkat Pendidikan

$F_{\text{Welch}}(5, 33.70) = 4.17$, $p = 0.005$, $\hat{\omega}_p^2 = 0.02$, $CI_{95\%} [-0.01, 0.05]$, $n_{\text{obs}} = 370$



In favor of null: $\log_e(BF_{01}) = 1.54$, $r_{\text{Cauchy}}^{\text{JZS}} = 0.71$

Siapkah kita? 🔥

Faktor pendukung

- Cakupan vaksinasi COVID-19 yang diperlukan untuk mencapai kekebalan kawanan diperkirakan **tidak setinggi Campak**.
- *Mandatory vaccination* dapat menjadi solusi jangka pendek.
- Pengalaman di **epidemi sebelumnya** (Pertusis), penolakan vaksin cenderung **menurun ketika epidemi/pandemi**.

Siapkah kita? 🔥

Faktor pendukung





- Fatwa MUI Nomor 4 Tahun 2016 membuka peluang **fatwa vaksin diwajibkan** apabila:
 - Memenuhi dua syarat; *al-Dlarurat* dan *al-Hajat*
 - Ada rekomendasi ahli yang kompeten

Siapakah kita?





Faktor yang (mungkin) menghambat

- Cakupan vaksinasi sudah **turun sejak 2019**
- **Misinformasi** dan **teori konspirasi** mengenai vaksin
- Sentimen **ideologi politik** dan **rasisme**
- Klaim-klaim **pengobatan alternatif** yang berlebihan dan memberikan **rasa aman palsu**
- **Ketidakpercayaan yang mendalam** pada otoritas (pemerintah, tenaga kesehatan, sistem kesehatan)

Yang (mungkin) dapat diusahakan

- Menghambat laju misinformasi ([Schmid & Betsch, 2019](#))
 - Debat terbuka dengan anti-vaksin 
 - Menggunakan kombinasi *fact-check* dan inokulasi  ungkapkan *rhetoric* lalu disediakan bantahannya 
- *No transparency, no trust* 

Vaccination as a social contract

Lars Korn^{a,b,1} , Robert Böhm^{c,d,e} , Nicolas W. Meier^f , and Cornelia Betsch^{a,b} 

^aMedia and Communication Science, University of Erfurt, 99089 Erfurt, Germany; ^bCenter for Empirical Research in Economics and Behavioral Sciences, University of Erfurt, 99089 Erfurt, Germany; ^cDepartment of Psychology, University of Copenhagen, 1353 Copenhagen, Denmark; ^dDepartment of Economics, University of Copenhagen, 1353 Copenhagen, Denmark; ^eCopenhagen Center for Social Data Science (SODAS), University of Copenhagen, 1353 Copenhagen, Denmark; and ^fSchool of Business and Economics, RWTH Aachen University, 52062 Aachen, Germany

Edited by Susan T. Fiske, Princeton University, Princeton, NJ, and approved May 6, 2020 (received for review November 8, 2019)

(Korn, et. al., 2020)

Terima kasih!

Semoga bermanfaat 🎉

Silahkan hubungi saya via:

- Situs pribadi
- Twitter
- atau email